

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas sangat memerlukan perhatian khusus, karena proses involusi uterus sangat penting dan harus berlangsung dengan baik. Selama masa nifas, uterus mengalami proses involusi, yang merupakan kembalinya uterus ke keadaan sebelum kehamilan disertai dengan kontraksi. Namun, jika proses involusi uterus tidak berjalan dengan optimal, hal ini dapat menyebabkan kondisi yang dikenal sebagai subinvolusi. Subinvolusi terjadi ketika uterus gagal mengikuti pola normal involusi, sehingga kontraksi uterus terganggu dan tidak berlangsung semestinya. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan subinvolusi uterus, beberapa di antaranya meliputi sisa plasenta, adanya mioma uteri, ketidakberdayaan ibu untuk menyusui bayinya, kurangnya mobilisasi, serta kehadiran bekuan darah yang tidak dikeluarkan. Selain itu, sisa plasenta dan selaput plasenta yang masih tertinggal dalam rahim, tidak adanya kontraksi, infeksi, dan kelemahan tonus otot perineum juga dapat berkontribusi terhadap kondisi ini. Dampaknya jika uterus pada ibu postpartum mengalami kegagalan dalam involusi uterus maka akan menyebabkan terjadinya subinvolusi uterus yang dapat mengakibatkan perdarahan dan berlanjut hingga kematian. (Mazidah & Mulyaningsih,2020).

Untuk memantau kemajuan involusi uterus, dilakukan pemeriksaan palpasi untuk menentukan lokasi fundus uteri. Pada hari pertama setelah melahirkan, fundus uteri terletak di atas simfisis pubis, sekitar 12 cm dari posisi normal, dan akan terus menurun sekitar 1 cm setiap harinya. Kecepatan involusi uterus dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain status gizi, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), aktivitas menyusui, usia ibu, dan seberapa cepat mobilisasi dilakukan setelah melahirkan. Mobilisasi dini sangat dianjurkan untuk membantu mempercepat proses involusi ini.(Rini Hariani, 2020).

WHO (World Health Organization) menerbitkan data pada tahun 2020, terjadi kematian ibu nifas setiap harinya. Angka tersebut mencapai 287.000 kematian. Diperkirakan angka kematian ibu (AKI) secara global mencapai 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini belum berbanding lurus dengan tujuan

pembangunan berkelanjutan (SDGs : Sustainable Development Goals) yaitu dengan mengurangi angka kematian sebanyak 339 pada tahun 2020 di tahun 2030 (KemenkesRI, 2020). Berdasarkan rencana aksi kegiatan Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2020 – 2024 menyebutkan bahwa kematian ibu paska partum yang disebabkan hipertensi sebanyak 33,1%, perdarahan obstetrik 27,03%, komplikasi non obstetrik 15,7%, infeksi 6,06% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Provinsi Lampung mencatat 8 kasus kematian ibu pada tahun 2022. Rincian penyebabnya adalah, pendarahan menyebabkan 2 kasus, hipertensi dalam kehamilan juga 2 kasus, sedangkan untuk infeksi, abortus, dan gangguan metabolik masing-masing tercatat 0 kasus, serta gangguan sistem perdarahan satu kasus. Selain itu, cakupan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan nifas di Provinsi Lampung pada tahun tersebut menunjukkan angka yang perlu perhatian. Kunjungan Kehamilan K4 (minimal 4 kali selama kehamilan) tercatat sebanyak 22. 561, dengan presentase 14,2%; dan persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan mencapai 34. 013, dengan presentase 21,4%. Sedangkan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A berjumlah 101. 213, dengan presentase 63,9%. Data ini mengindikasikan bahwa perlu adanya peningkatan dalam cakupan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan nifas di Lampung, khususnya dalam hal kunjungan antenatal dan persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan di beberapa TPMB, yaitu di TPMB Susiati, S.Tr.Keb, TPMB Ani Rohayani, S.Tr.Keb., Bdn, TPMB Eka Martini, A. Md. Keb, TPMB Rahmi Dwi S.Tr.keb., Bdn, TPMB Sutartun, S.Tr.Keb., Bdn. Ibu post partum yang mengalami kurangnya mobilisasi dini terbanyak terdapat di TPMB Susiati, S.Tr.Keb, yaitu sebanyak 6 dari 10 Ibu nifas mengalami kurangnya mobilisasi dini pada ibu post partum sekitar 60%. Sedangkan terbanyak kedua terdapat di TPMB Rahmi Ani Rohayani, S.Tr.Keb, Bdn yaitu di temukan sebanyak 4 dari 10 ibu post partum mengalami kurangnya mobilisasi dini atau sekitar 40%. Dan di TPMB Rahmi Dwi,S.Tr.keb., Bdn hanya ada sekitar 10-20% ibu post partum yang mengalami kurangnya mobilisasi dini.

Involusi uterus adalah salah satu perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu nifas yaitu masa setelah melahirkan, dimulai dari 2 jam setelah lahirnya plasenta

sampai 6 minggu atau sampai pulihnya organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas perlu mendapatkan perhatian karena sekitar 60% kematian ibu (AKI) terjadi pada masa nifas, salah satu penyebabnya adalah dikarenakan adanya sub involusi (Rohmawati et al.,2019). Involusi uteri sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu laktasi, mobilisasi dan nutrisi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Proses involusio perlu dibantu dengan memberikan asuhan masa nifas yang menjadi kebutuhan ibu masa nifas dengan melakukan mobilisasi dini, yakni dengan mobilisasi dini secara bertahap : miring kiri/kanan, duduk, kemudian berjalan (Nugroho Taufan. Dkk; 2020). Mobilisasi dini sangat penting dalam mencegah thrombosis vena selain itu juga melancarkan sirkulasi peredaran darah dan pengeluaran lochea agar perdarahan dalam masa nifas tidak terjadi.

Mobilisasi dini adalah langkah penting yang perlu dilakukan segera untuk membantu pasien beranjak dari tempat tidurnya dan mulai bergerak. Disarankan agar ibu yang baru melahirkan bangkit dari tempat tidur satu hingga dua jam setelah persalinan. Dengan melakukan gerakan ini, diharapkan ibu dapat merasa lebih kuat dan memulihkan diri dengan baik (Dewi S; 2020).

Penelitian mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uterus pada masa nifas menunjukkan bahwa mobilisasi ini efektif dalam mencegah subinvolusi uterus, dengan melakukan mobilisasi sejak dini, proses penurunan Tinggi Fundus Uteri (TFU) pada ibu nifas dapat dipercepat. Selain itu, kontraksi dan retraksi yang berlangsung terus-menerus dapat mengganggu sirkulasi darah dalam uterus, sehingga jaringan otot kurang mendapatkan zat- zat penting yang dibutuhkan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pengecilan ukuran jaringan otot (Hikhmat dkk, 2021).

Oleh karna itu, studi kasus dibuat bertujuan untuk melakukan mobilisasi dini terhadap ibu post partum, diharapkan studi kasus ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penatalaksanaan mobilisasi dini dan senam nifas untuk mempercepat involusi uterus pada ibu post partum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masih banyak pasien di TPMB Susiati, yang terletak di Lampung Selatan, yang kurang memahami pentingnya mobilisasi dini setelah persalinan. Oleh karena itu, penulis merumuskan pertanyaan penelitian dalam Laporan Tugas Akhir ini sebagai berikut: "Apakah penerapan mobilisasi dini dan senam nifas dapat mempercepat proses involusi uterus pada ibu post partum?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Dilaksanakan asuhan kebidanan penatalaksanaan involusi terhadap mobilisasi dini pada ibu post partum, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Melaksanakan asuhan kebidanan dari pengkajian sampai evaluasi, sesuai kasus yang dipilih yaitu tentang penatalaksanaan mobilisasi dini terhadap involusi uteri pada ibu postpartum.

2. Tujuan khusus

Dilaksanakan Asuhan Kebidanan kepada pada ibu nifas dengan melakukan mobilisasi dini dan asuhan senam nifas.

- a. Dilakukan pengkajian asuhan kebidanan kepada Ny.R umur 29 tahun P2A1 Dengan involusi uterus dan mobilisasi dini pada ibu post partum di TPMB Susiati, S.Tr.Keb. lampung Selatan.
- b. Dilakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada ibu post partum dengan masalah kebutuhan mobilisasidini pada ibu nifas terhadap Ny. R P2A1 umur 29 tahun, dengan masalah involusi uteri di TPMB Susiati, S.Tr.Keb. Lampung Selatan.
- c. Dilakukan identifikasi masalah potensial pada ibu nifas terhadap Ny. R P2A1 umur 29 tahun, berdasarkan masalah yang sudah di identifikasikan di TPMB Susiati, S.Tr.Keb. Lampung Selatan.
- d. Dilakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada ibu post partum dengan mobilisasi dini pada involusi uterus di TPMB Susiati, S.Tr.Keb. Lampung Selatan.
- e. Dilakukan asuhan kebidanan pada ibu postpartum secara tepat dan rasional

berdasarkan masalah involusi uteri pada ibu postpartum dengan mobilisasi dini di TPMB Susiati, S.Tr.Keb. Lampung Selatan.

- f. Melaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada ibu postpartum dengan mobilisasi dini di TPMB Susiati, S.Tr.Keb. Lampung Selatan.
- g. Melakukan evaluasi pada ibu postpartum dengan mobilisasi dini di TPMB Susiati, S.Tr.Keb. Lampung Selatan.
- h. Melakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan pada Ny. R P2A1 umur 29 tahun, dengan menggunakan metode SOAP pada ibu postpartum di TPMB Susiati, S.Tr.Keb. Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, bahan Pustaka, menerapkan ilmu, pengalaman dan sebagai bahan evaluasi mengenai, “penatalaksanaan mobilisasi dini terhadap involusi uteri pada ibu postpartum”.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi PMB Susiati, S.Tr.Keb
Sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan klien untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan mobilisasi dini terhadap involusi uterus pada ibu postpartum
- b. Bagi Diploma III Kebidanan
Sebagai referensi mahasiswa khususnya program studi D-III Kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu postpartum dengan mobilisasi dini terhadap involusi uterus.
- c. Bagi penulis LTA lainnya
Dapat menambah wawasan pada peneliti beserta pengalaman selama proses asuhan, dan juga dapat diterapkan di keseharian jika menemukan kasus yang serupa.

E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan yang di gunakan berupa 7 langkah varney yang ditujukan pada ibu nifas dengan subjek Ny.S usia 29 tahun P2A0 nifas normal hari pertama. Objek penerapan mobilisasi dan senam nifas untuk mempercepat involusi uterus di lakukan selama 6 hari dengan evaluasi dihari ke 7 di TPMB Susiati, S.Tr.Keb. Lampung Selatan. Waktu penulis mengkaji dimulai dari bulan April 2025.